

PENGARUH PIJAT TUINA TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA POLINDES TASIKMADU

Ayudina Kartikasari^{1*}, Nila Widya Keswara²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang^{1,2}

*Corresponding Author : first.ayudinakartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Nutrisi yang memadai sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun penurunan nafsu makan pada usia 3-5 tahun seringkali mengancam status gizi dan imunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat Tuina, sebuah terapi non-farmakologis, terhadap peningkatan nafsu makan anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Polindes Tasikmadu. Penelitian pra-eksperimental ini dilaksanakan pada November 2025 menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel terdiri dari 30 balita yang dipilih melalui teknik Total Sampling. Karena data tidak terdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nafsu makan yang signifikan setelah intervensi pijat Tuina. Nilai rata-rata nafsu makan meningkat drastis dari 4,50 pada pretest menjadi 9,20 pada posttest dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Secara fisiologis, pijat Tuina bekerja dengan menstimulasi titik meridian yang berhubungan dengan sistem pencernaan dan limpa, sehingga meningkatkan gerakan peristaltik usus serta mempercepat proses pengosongan lambung. Stimulasi ini tidak hanya meningkatkan rasa lapar dan nafsu makan secara alami, tetapi juga mengoptimalkan sirkulasi darah dan fungsi organ pencernaan untuk penyerapan nutrisi yang lebih baik. Pijat Tuina juga diketahui memberikan efek relaksasi pada saraf dan mempererat ikatan antara orang tua dan anak. Kesimpulannya, pemberian pijat Tuina secara rutin terbukti efektif secara signifikan dalam mengatasi masalah kesulitan makan pada anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat menjadi metode alternatif yang aman untuk mencegah masalah gizi buruk dan mendukung pencapaian status gizi yang sehat.

Kata kunci : anak usia 3-5, nafsu makan, pijat tuina

ABSTRACT

Adequate nutrition is crucial for children's growth and development, but decreased appetite at the age of 3-5 years often threatens nutritional status and immunity. This study aims to analyze the effect of Tuina massage, a non-pharmacological therapy, on increasing the appetite of children aged 3-5 years in the work area of the Tasikmadu Polindes. This pre-experimental study was conducted in November 2025 using a One Group Pretest-Posttest design. Because the data were not normally distributed, the analysis was carried out using the Wilcoxon Test. The results showed a significant increase in appetite after the Tuina massage intervention. The average appetite score increased drastically from 4.50 in the pretest to 9.20 in the posttest with a significance value of $p < 0.001$. Physiologically, Tuina massage works by stimulating meridian points related to the digestive system and spleen, thereby increasing intestinal peristalsis and accelerating the gastric emptying process. This stimulation not only naturally increases hunger and appetite but also optimizes blood circulation and digestive organ function for better nutrient absorption. Tuina massage is also known to have a relaxing effect on the nerves and strengthen the bond between parent and child. In conclusion, regular Tuina massage has been shown to be significantly effective in addressing eating difficulties in children aged 3-5 years, making it a safe alternative method for preventing malnutrition and supporting the achievement of healthy nutritional status.

Keywords : tuina massage, appetite, children aged 3-5 years

PENDAHULUAN

Asupan nutrisi yang tepat merupakan kunci utama untuk mendukung pertumbuhan optimal balita sesuai dengan grafik pertumbuhannya dan menghindari terjadinya kegagalan

tumbuh (growth faltering). Kondisi Adalah Ketika seseorang anak tidak mampu mengkonsumsi makanan dalam takaran yang dibutuhkan. Penurunan nafsu makan umumnya berkaitan dengan gangguan tumbuh kembang, di sisi lain, kurangnya asupan makan (anoreksia) pada anak berkorelasi erat dengan gangguan tumbuh kembang yang optimal (Susanti & Herawati, 2025). Pada masa rentan mengalami gangguan pola makan, anak-anak usia 1-5 tahun hanya mengonsumsi makanan tertentu atau menjadi sangat sulit untuk makan, mereka sering mengalami kesulitan makan (Sinaga et al., 2022).

Anak-anak usia 1-5 tahun dengan penurunan nafsu makan yang berkelanjutan mungkin mengonsumsi lebih sedikit kalori untuk pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak dengan nafsu makan yang berkurang akan kehilangan berat badan, yang menurunkan kondisi gizi dan kekebalan tubuh mereka, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit. Era emas pertumbuhan dan perkembangan adalah usia 1-5 tahun, jadi anak-anak harus mendapatkan nutrisi yang cukup. Dimasa ini, dasar kemampuan sensorik, kognitif (berfikir dan berbicara), mental dan intelektual yang intensif. Masalah yang sering terjadi pada pemenuhan gizi meliputi kekurangan mikronutrien dan malnutrisi. Status gizi yang digunakan sebagai indikator untuk menilai masalah gizi, yang diklasifikasikan berdasarkan antropometri kurang (stunting, underweight, dan wasting) serta gizi lebih (obesitas) (Widaryanti et al., 2024).

Antara tahun 2016 dan 2018, diagnosis gizi positif pada balita berupa stunting dan kekurangan berat badan menurun. Tingkat stunting turun 3,3% dari 33% menjadi 30,9% selama Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 dan Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Serupa dengan itu, kasus underweight juga turun sebesar 3,3% (dari 21% menjadi 17,7%). Namun, kemajuan ini tidak diikuti oleh masalah wasting (kurus kering). Persentase *wasting* di Indonesia justru mengalami sedikit kenaikan, yaitu sekitar 0,4% (dari 9,8% pada Sirkesnas 2016 menjadi 10,2% pada Riskesdas 2018). (Tresnayanti & Arihta, 2025) Perilaku makan merupakan factor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita, kualitas gizi anak dapat ditingkatkan melalui penerapan pola makan yang tepat dan sehat . pola makan sehat yang mencakup konsumsi makanan yang berkualitas tinggi yaitu bergizi, bervariasi dan dalam jumlah yang cukup, serta mengikuti kebiasaan makan yang benar (Asih et al 2018 dalam (Riska et al., 2023)). Selain itu intervensi sangat krusial selama 1000 HPK karena dapat memengaruhi perkembangan dan kesehatan anak seumur hidupnya. Selama dua tahun pertama kehidupan, untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan optimal, pola pengasuhan gizi yang tepat adalah langkah yang paling penting (Sari et al., 2016).

Penolakan makanan pada anak dapat diobati secara farmakologis atau non-farmakologis. Pengobatan farmakologis seperti multivitamin mungkin memiliki efek samping jangka panjang. Oleh karena itu, pilihan non-farmakologis seperti pijat bayi baru lahir (akupresur) semakin banyak muncul. Akupresur mengobati dengan menekan meridian tubuh. Stimulasi chi meningkatkan penyembuhan dan kesehatan (Wulaningsih dkk., 2022). Salah satu terapi akupresur untuk mengatasi kehilangan nafsu makan pada anak adalah Tui Na (Melda Awalayah et al., 2025). Tui Na merupakan metode terapi pijat tradisional asal Tiongkok yang telah dipraktikkan selama lebih dari lima milenium. Dikenal sebagai seni penyembuhan kuno yang mengandalkan kekuatan jari, teknik ini kini mulai diakui secara global karena efektivitas dan keamanannya dalam menangani berbagai gangguan kesehatan (Pratami et al., 2020). Sebagai perawatan holistik, Pijat Tui Na dapat membantu mengatasi masalah nutrisi dan gangguan asupan makanan pada anak-anak. Metode ini berfungsi mengoptimalkan penyerapan makanan dan nutrisi anak dengan cara menstimulasi organ-organ pencernaan yang relevan. Teknik Tui Na adalah aplikasi akupuntur non-invasif yang ditujukan untuk anak usia 1 hingga 5 tahun. Perawatan ini berfokus pada sistem pencernaan dan limpa, melalui pemberian tekanan spesifik di sepanjang jalur aliran (meridian) tubuh anak (Himawati et al, 2023)

Pada tahun 2020, Dhita Yuniar dan Rizki Dyah menemukan bahwa setelah Pijat Tui Na, anak-anak lebih tertarik pada makanan dan minum susu. Pijat Tui Na secara substansial memengaruhi nafsu makan anak, oleh karena itu dapat membantu mereka menambah berat badan. Studi Yusari Asih dan Mugiati tahun 2018 tentang Pijat Tui Na yang membantu anak-anak dengan masalah makan mendukung kesimpulan ini. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam rata-rata kesulitan makan antara kelompok Pijat Tui Na dan kelompok multivitamin dengan nilai $p < 0,000$ dan alfa 5%. Akhirnya, delapan sesi Pijat Tui Na dapat membantu anak-anak dengan masalah makan. Selain itu manfaat dari pijat tui na membantu proses tumbuh kembang baik secara fisik, mental dan sosial serta memberikan rangsangan positif terhadap saraf-saraf tubuh, sehingga menyebabkan tubuh menjadi rileks. Tujuan dari penelitian ini menganalisis terapi pijat tui na dalam meningkatkan nafsu makan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja Polindes Tasikmadu

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan model Satu Kelompok Uji Awal-Uji Akhir (*One Group Pretest-Posttest Design*). Rancangan ini dicirikan tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol). Prosedur analisis melibatkan perhitungan statistik deskriptif (univariat) dan analisis hubungan antar variabel (bivariat), yang pengujian signifikansinya menggunakan *Paired Sample T-test*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Polindes Tasikmadu, berlangsung pada bulan November 2025. Populasi studi adalah seluruh balita yang tercatat di Polindes Tasikmadu pada bulan November 2025, sejumlah 30 balita. Semua balita tersebut dijadikan sampel melalui metode teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Pengamatan lapangan dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer, bersama dengan kuesioner, lembar observasi, dan Prosedur Operasi Standar Pijat Tui Na. Pertimbangan etik dengan No.KEPK-EC / 525 / II / 2026 dalam penelitian ini meliputi: menjamin kebebasan dan sukarela partisipasi untuk berpartisipasi, serta menghormati privasi mereka dengan menjaga kerahasiaan baik identitas maupun informasi yang diberikan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
30-35	16	53%
36-40	14	47%

Gambaran frekuensi karakteristik responden usia ibu yang memiliki anak usia 3 hingga 5 tahun sebagian besar ibu berusia pada kisaran 30-35 tahun sebanyak 16 responden (53%)

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Ibu

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berdagang	7	23%
Pegawai Swasta	8	27%
Petani	6	20%
PNS	5	17%
Tidak Bekerja	4	13%

Gambaran frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar pekerja ibu Adalah pegawai swasta 8 responden (27%), Berdagang 7 responden (23%) dan petani 6 responden (20%).

Tabel 3. Karakteristik Umur Anak

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
3 Tahun	10	33.3%
4 Tahun	10	33.3%
5 tahun	10	33.3%

Dari sampel yang diteliti, karakteristik umur balita terdistribusi secara homogen. Setiap balita yang berumur 3,4, dan 5 tahun berjumlah 10 responden, menghasilkan persentase yang identik sebesar 33,3% untuk setiap kelompok

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Df	P Value	Ket
Sebelum Pijat Tui Na	30	0.001	Tidak Normal
sesudah Pijat Tui Na	30	0.001	Tidak Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah pijat Tui Na tidak berkontribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig <0,05. Uji Non-Parametrik, Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, paling baik untuk analisis bivariat (membandingkan Sebelum dan Sesudah).

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Variabel	Intervensi	N	Mean	SD	Min	Max	P Value
Nafsu Makan Anak	Sebelum	30	4.50	0.630	3	5	<0.001
	Sesudah	30	9.20	0.961	7	10	

Berdasarkan data tabel 5, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan median yang signifikan dalam nafsu makan antara kondisi sebelum dan sesudah dilakukan Pijat Tui Na. Perlakuan ini juga berhasil meningkatkan nafsu makan anak secara substansial, dengan nilai mean yang mengalami kenaikan dari 4.50 menjadi 9.20. dengan nilai p-value < α ($0.001 < 0.05$) menunjukkan bahwa perlakuan Pijat Tui Na memberikan pengaruh yang nyata.

PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa Pijat Tui Na dapat meningkatkan nafsu makan pada anak usia 3 hingga 5 tahun, dengan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Setelah intervensi, nilainya meningkat dari 4,50 menjadi 9,20, selisih 4,70. Pada penelitian ini subjek penelitian diberikan terapi pijat selama 6 hari berterut-turut. Hasil evaluasi setelah tindakan didapatkan menghabiskan porsi klien selalu makannya, frekuensi makan klien membaik yaitu 3 kali sehari, klien juga mengalami peningkatan nafsu makan Hasil serupa ditemukan dalam penelitian ini. Hipotesis bahwa Pijat Tui Na meningkatkan nafsu makan balita didukung (Tresnayanti & Arihta, 2025). Prinsip di balik Pijat Tui Na bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan fungsi organ, terutama limpa dan sistem pencernaan, dengan menekan titik meridian. Pijat meningkatkan pergerakan usus dan rasa lapar, meningkatkan penyerapan nutrisi (Wicaksono dkk., 2021).

Pijat Tui Na adalah teknik stimulasi manual yang dikhususkan untuk menangani masalah kesulitan makan pada balita. Metode ini bekerja dengan mengoptimalkan sirkulasi darah pada organ limpa dan sistem pencernaan, sehingga efektif dalam meningkatkan efisiensi penyerapan (absorpsi) zat gizi oleh tubuh. (Puspita et al., 2021) Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pijat Tui Na meningkatkan nafsu makan bayi yang kekurangan gizi. Rata-rata nafsu makan meningkat dari 5,812 menjadi 8,817 setelah terapi, secara statistik. Nilai $p < 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pijat Tui Na secara substansial memengaruhi nafsu makan bayi. Hal ini mendukung premis bahwa Pijat Tui Na meningkatkan nafsu makan anak-

anak yang kekurangan gizi di Puskesmas Kedungmundu (Wulaningsih dkk., 2022). Hasil dari analisis bivariat Tabel 3 menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon non-parametrik untuk korelasi menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) didukung dan hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa Pijat Tui Na meningkatkan rasa lapar balita setelah intervensi. Pijat Tui Na dapat meningkatkan pertumbuhan, kekebalan tubuh, stres, dan perkembangan otak dan sistem saraf. Pijat ini juga meningkatkan ikatan orang tua-anak. Pijat meningkatkan permeabilitas membran sel dengan merangsang saraf kulit. Situasi ini memungkinkan ion Na^+ dan K^+ untuk bertukar, memicu potensial aksi otot dan aktivasi sistem saraf simpatik.

Stimulasi saraf vagus meningkatkan peristaltik, yang mempercepat pengosongan lambung. Ini meningkatkan rasa lapar dan nafsu makan. Stimulasi saraf meningkatkan sintesis enzim penyerap nutrisi, mengoptimalkan pencernaan. Setelah diserap, nutrisi mencapai sirkulasi dan didukung oleh aktivasi sistem saraf simpatik. Ceria (2019) menemukan bahwa anak-anak yang menjalani pijat Tui Na mengalami peningkatan nafsu makan yang substansial. Studi sebelumnya mengkonfirmasi perbedaan substansial dalam peningkatan berat badan (nilai $p < 0,000$) sebelum dan setelah intervensi Tui Na. Sebagian besar balita dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan berat badan. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa pijat meningkatkan nafsu makan anak-anak mereka. Balita mungkin menghindari makan karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain, berlari, dan meneliti. Mencegah masalah makan membutuhkan perkembangan nafsu makan sejak dini. Balita dengan kebiasaan makan yang terganggu lebih mungkin sakit. Hal ini dapat diatasi dengan pijat Tui Na. Pijat kontak langsung dapat memuaskan keinginan bayi akan sentuhan dan pelukan dengan memberikan rasa aman dan nyaman. Epinefrin dan norepinefrin, yang dilepaskan selama pijat, mendorong pertumbuhan dan perkembangan, termasuk rasa lapar, peningkatan berat badan, dan perkembangan otak.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widowati et al., 2020) Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,952 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ambang batas $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian akupresur Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita yang diukur melalui indikator penambahan berat badan. Secara fisiologis, teknik pijat ini mampu melancarkan sirkulasi darah dan mengoptimalkan fungsi organ pencernaan. Peningkatan motilitas usus akibat pemijatan turut memfasilitasi penyerapan nutrisi yang lebih baik, sehingga memicu nafsu makan anak secara alami.

KESIMPULAN

Menurut penelitian, sebagian besar anak berusia 3-5 tahun di Tasikmadu Polindes memiliki nafsu makan yang lemah. Nafsu makan balita membaik setelah pijat Tui Na secara teratur. Studi ini menunjukkan bahwa pijat Tui Na secara statistik meningkatkan rasa lapar pada rentang usia ini. Pijat Tui Na meningkatkan motilitas usus dan sirkulasi darah untuk mengoptimalkan kinerja organ pencernaan. Tubuh menyerap nutrisi dengan lebih baik, yang meningkatkan rasa lapar. Dengan demikian, pijat Tui Na membantu mencegah dan mengobati kekurangan gizi pada anak

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Terimakasih juga untuk kepala Polindes Tasikmadu. Terimakasih juga buat pembimbing akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk

membimbing, membagikan ilmu serta, motivasi kepada penuli. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu serta suami tercinta, atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, dan kasih sayang yang menjadi bahan bakar utama penulis untuk terus melangkah dalam menyelesaikan studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y. & Mugiati, M. Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik* 14, 98 (2018).
- Ceria, I. & Arintasari, F. Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita the Influence of Tui Na Massage With Weight of. *Univ. Respati Yogyakarta* 469–475 (2019).
- Himawati, L., & Wigati, D. N. (2023). *PENGARUH PEMBERIAN TUI NA MASSAGE TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA DI DESA SELOJARI*. 5(4).
- Melda Awaliyah, A., Nur Aini, S., DIII Keperawatan, P., & Kemenkes Pangkal Pinang, P. (2025). Pijat Tui Na Dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita Stunting: Studi Kasus Di Kabupaten Belitung. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 5(2), 239–249. <https://doi.org/10.64931/JKS.V5I2.178>
- Pratami, B. N., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di Pmb • Cipacing Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 179–186. <https://doi.org/10.37012/JIK.V12I2.237>
- Puspita, Y., Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.51851/jkb.v6i1.261>
- Riska, H. L., Sinaga, E. S., Suriani, H., Siagian, H., & Afriany, G. (2023). The Effect Of Giving Acupressure Therapy On Increasing Appetite In Children Aged 1-5 Years At PMB Mutiara/N.Purba Medan Sunggal In 2022. *Jurnal EduHealth*, 14(01), 429–432.
- Sari, G., Lubis, G., & Edison, E. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.528>
- Sinaga, E. S., Sitanggang, E. A., Fitalin, E., Harita, M., Nurlita, I., & Zai, E. (2022). Pelatihan Tentang Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 4(4), 101–105.
- Susanti, R., & Herawati, R. (2025). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kesulitan Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai 1. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 17271–17276. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2656>
- Tresnayanti, N., & Arihta, D. (2025). *PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN BALITA DI POSYANDU KAMPUNG HOBONG KABUPATEN JAYAPURA PAPUA*. 14.
- Widaryanti, R., Muflih, M., Rahmayanti, D. R., Bora, F. A., & Halmawati, H. (2024). Upaya Meningkatkan Nafsu Makan Balita dengan Pijat Tuina dan Edukasi Pemanfaatan Herbal. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 343–351. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4051>
- Widowati, H. W., Hanum, S. M. F., & Salim, A.-. (2020). THE ENHANCEMENT TODDLER'S APPETITE THROUGH ACUPRESSURE TUI NA: ACUPRESSURE FOR ENHANCEMENT TODDLER'S APPETITE. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 4(2), 94–98. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2020/Vol4/Iss2/280>
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). *PENGARUH PIJAT TUINA TERHADAP TINGKAT NAFSU MAKAN BALITA GIZI KURANG*. 6(1).